

## Ketaksaan Makna pada Media Sosial Twitter dalam Cuitan Akun Mata Najwa Tahun 2021

Sarah Demada Ningrum<sup>1</sup>, Sempu Dwi Sasongko<sup>2</sup>, Endang Wariyanti<sup>3</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri

[sarahdemada@gmail.com](mailto:sarahdemada@gmail.com)<sup>1</sup>, [sempu@unpkediri.ac.id](mailto:sempu@unpkediri.ac.id)<sup>2</sup>, [endangwariyanti@unp.ac.id](mailto:endangwariyanti@unp.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

The purpose of the study was to describe the form of inequality in the twitter account of Mata Najwa's tweet. Twitter social media contains news that is read by everyone so it requires accuracy when writing it. However, sometimes the choice of words from account users creates ambiguity that can be fatal, namely the reader cannot understand the title properly. This research is descriptive qualitative. There are several stages in the research, namely the preparation stage, data collection, analysis and data presentation. Data collection uses documentation techniques, listening techniques and note-taking techniques. The instrument is the researcher's self and laptop. The written data of this research is in the form of words, phrases, clauses, and sentences in Mata Najwa's tweet. The results showed that there were several types of ambiguity in Mata Najwa's tweet, namely lexical ambiguity, namely polysemy and homonymy. Grammatical ambiguity is in the form of affixed words and compound words.

**Keywords:** Ambiguity, Ambiguity of grammatical, Ambiguity of lexical

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan bentuk ketaksaan dalam akun twitter cuitan Mata Najwa. Media sosial twitter berisi berita yang dibaca semua orang sehingga membutuhkan ketelitian saat menulisnya. Akan tetapi, terkadang pilihan kata dari pengguna akun menimbulkan ketaksaan yang dapat berakibat fatal, yaitu pembaca tidak dapat memahami judul dengan baik. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Terdapat beberapa tahap dalam penelitian, yaitu tahap persiapan, pengumpulan data, analisis dan penyajian data. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, teknik simak dan teknik catat. Instrumen berupa diri peneliti dan laptop. Data tulis penelitian ini berbentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam cuitan Mata Najwa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis ketaksaan pada cuitan Mata Najwa yakni ketaksaan jenis leksikal, yaitu polisemi dan homonimi. Ketaksaan jenis gramatikal berupa kata berimbuhan dan kata majemuk.

**Kata Kunci:** Ketaksaan, Ketaksaan Gramatikal, Ketaksaan Leksikal

### PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa memiliki peranan penting bagi manusia ketika melakukan interaksi untuk menyampaikan maksud, ide atau gagasan. Bahasa berkembang dan dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan masyarakat yang meliputi pendidikan, hiburan, dan keagamaan. Dalam berinteraksi manusia sering kali melakukan komunikasi, baik secara personal maupun kelompok.

Komunikasi yang dijalin tentu saja menggunakan bahasa yang efektif dan efisien sehingga pesan atau maksud dapat disampaikan dan diterima dengan baik. Efektivitas dalam komunikasi dapat diwujudkan melalui penggunaan bahasa yang tidak taksa. Ketaksaan ini merupakan salah satu permasalahan yang sering muncul dalam penggunaan bahasa, dapat memengaruhi pemahaman seseorang sehingga komunikasi yang dijalin akan menjadi terhambat.

Ketaksaan (ambiguitas) yaitu bentuk yang memiliki makna ganda atau memiliki makna lebih dari satu. Maksudnya, dalam suatu kata, frasa, klausa atau kalimat dapat ditafsirkan dengan makna yang berbeda-beda. Ketaksaan ini dapat terjadi pada bahasa lisan, maupun tulis. Akan tetapi, pada umumnya ketaksaan terjadi pada bahasa tulis karena dalam bahasa tulis unsur suprasegmental membantu kemudahan penafsiran atau menjadi lebih jelas.

Komunikasi pada era teknologi semakin mudah dan cepat untuk dilakukan. Salah satu penggunaan teknologi adalah gawai. Komunikasi tidak hanya bersifat dua arah saja tetapi juga bisa ke banyak arah. Oleh karena itu, jangkauan informasi atau sasaran informasi semakin luas. Informasi terkini dapat diakses melalui penggunaan media sosial, salah satunya twitter.

Salah satu akun di media sosial twitter yang relatif banyak disukai orang adalah cuitan pada akun Mata Najwa. Hal ini dapat dibuktikan dari pengikutnya yang berjumlah sekitar 3,5 juta. Selain itu, tokoh Mata Najwa merupakan *public figure*. Najwa Shihab merupakan pembawa acara *talkshow* Mata Najwa yang banyak disorot dan kontroversi.

Bahasa yang digunakan dalam cuitan akun twitter cukup menarik sehingga banyak masyarakat yang terkesima. Selain itu, topik-topik yang dibahas sekitar politik dan keadaan yang sedang terjadi di Indonesia sehingga mengundang perhatian publik. Hal yang menarik untuk dicermati adalah penggunaan bahasa twitter yang banyak diwarnai ketaksaan. Penggunaan bentuk seperti ini dijadikan sarana untuk menarik minat pembaca atau pengikut akun Mata Najwa. Ketaksaan ini muncul terutama pada bagian judul tetapi juga pada uraian isi.

Penelitian ketaksaan merupakan hal menarik, sehingga muncul beberapa penelitian. Berikut beberapa penelitian ketaksaan. Pertama, penelitian Ayu Andriani dkk. (2020) berjudul, "Ambiguitas pada Judul Berita Koran Suara Merdeka Edisi Desember 2018 dan Implikasinya dengan Pembelajaran Menelaah Teks Berita Kelas VIII". Kedua, penelitian oleh M. Hermintoyo (2019) berjudul, "Ambiguitas dalam Humor Parikan/ Pantun Kilat Sebagai Pelesetan Makna." Ketiga, penelitian

oleh M. Arif Al Husein, Elmustian Rahman, dan Hadi Rumadi (2019) yang berjudul, "Kontradiksi, Ambiguitas, dan Nonsense dalam Kumpulan Puisi Nyanyian Kaki Langit Karya Dasri Al Mubary."

Ketiga penelitian tersebut berbeda dengan penelitian berjudul "Ketaksaan Makna pada Media Sosial Twitter dalam Cuitan Akun Mata Najwa." Penelitian ini khusus mempermasalahkan dua jenis ketaksaan makna yakni ketaksaan leksikal dan ketaksaan gramatikal. Penelitian ini hendak mengungkapkan ketaksaan di media twitter khususnya cuitan akun Mata Najwa sebagai asal bahan kajian (sumber data). Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi dunia ilmu pengetahuan, khususnya bidang semantik. Lebih dari itu, diharapkan deskripsi ketaksaan ini dapat menjadi masukan bagi pengguna twitter khususnya akun Mata Najwa.

## **METODE**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan semantis. Hal ini didasarkan bahwa objek penelitian ini berupa ketaksaan makna yang terdapat dalam cuitan akun Mata Najwa. Ketaksaan makna adalah gejala makna ganda akibat tafsiran gramatikal. Untuk itu, pengumpulan data perlu untuk mengamati dan mencatat konteks. Dengan demikian, pendekatan semantis relevan digunakan untuk mendeskripsikan "Ketaksaan Makna pada Media Sosial Twitter dalam Cuitan Akun Mata Najwa Tahun 2021."

### **Desain Penelitian**

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini berdasarkan pada fakta-fakta berikut. Pertama, data penelitian ini termasuk data kualitatif, yakni data berupa kata-kata atau potongan teks percakapan dari akun twitter tersebut. Kedua, instrument utama penelitian ini adalah diri peneliti dengan dilengkapi gawai dan kartu data. Ketiga, tujuan penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan bentuk ketaksaan makna pada media sosial twitter dalam cuitan akun Mata Najwa. Keempat, penelitian ini berlatar alamiah karena objek ketaksaan makna langsung diambil dari bahasa yang dipakai oleh pengguna twitter pada aktivitas akun twitter Mata Najwa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tergolong penelitian kualitatif.

### **Waktu dan Sumber Data Penelitian**

Penelitian sebagai aktivitas yang kompleks mencakup aktivitas penyusunan proposal sampai dengan penulisan laporan. Penelitian ini telah dilaksanakan selama enam (6) bulan, yakni Januari sampai dengan Juli 2022. Adapun sumber data penelitian yang berjudul, “Ketaksaan Makna pada Media Sosial Twitter dalam Cuitan Akun Mata Najwa Tahun 2021” adalah cuitan akun media sosial twitter Mata Najwa periode Januari sampai dengan Desember 2021.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini meliputi : (1) Menyimak cuitan akun Mata Najwa; (2) Mendokumentasikan cuitan akun Mata Najwa; (3) Membaca hasil kegiatan (2) secara seksama; (4) Mengidentifikasi kalimat yang mengandung ketaksaan; (5) Memastikan hasil kegiatan (4) dan mencatat ke dalam kartu data, disertai pemberian kode-kode agar dapat mempermudah pengklasifikasian data; dan (6) Mengklasifikasikan kartu data yang sesuai dengan wujud ketaksaan, yakni ketaksaan leksikal, dan ketaksaan gramatikal.

### **Teknik Analisis Data**

Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data meliputi: (1) Membaca ulang kartu data yang berisi kalimat potongan teks cuitan twitter akun Mata Najwa dengan seksama; (2) Mencocokkan dengan teori masing-masing data ketaksaan makna dengan teori; (3) Memastikan ketaksaan dengan seksama jenis-jenis ketaksaan, yakni (a) ketaksaan gramatikal, dan (b) ketaksaan leksikal; dan (4) Menarik simpulan sesuai dengan hasil analisis data penelitian

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Ketaksaan Gramatikal pada Cuitan Akun Mata Najwa**

Berdasarkan hasil analisis data ketaksaan makna jenis gramatikal pada cuitan akun Mata Najwa pada periode Januari sampai dengan Desember 2021 diperoleh sejumlah fakta tertera seperti pada tabel (1.1) berikut.

**Tabel 1. Ketaksaan Gramatikal pada Cuitan Akun Mata Najwa**

No	Ketaksaan Gramatikal	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kata Berimbuhan	4	16 %
2	Kata Majemuk	21	84 %
	Jumlah	25	100%

Dari data yang terdapat pada tabel (1.1) diperoleh informasi bahwa ketaksaan makna jenis gramatikal pada cuitan akun Mata Najwa cukup variatif.

Ketaksaan makna gramatikal banyak terjadi pada penggunaan kata majemuk, yakni berjumlah 9 data (48%), sedangkan kata berimbuhan berjumlah 5 data (26%).

### Kata Berimbuhan

Barbados, negara kecil di Laut Karibia, telah resmi menjadi republik, meninggalkan kepala negara **dijabat** Ratu Inggris.

(KG/Prf/01/MN).

Kata **dijabat** terdiri dari prefis {di-} dan bentuk dasar {**jabat**}. Penggunaan kata **dijabat** pada kalimat (1) menimbulkan ketaksaan. Kalimat tersebut memiliki kemungkinan ditafsirkan menjadi (a) Kepala negara Barbados disalami oleh Ratu Inggris. Jika yang dimaksud demikian, cuitan tersebut bermakna ‘Kepala negara Barbados disalami atau berjabat tangan dengan Ratu Inggris sebagai ucapan selamat karena Barbados telah resmi menjadi republik.’ (b) Negara (Barbados) di Laut Karibia diduduki Ratu Elisabeth. Jika yang dimaksud demikian, cuitan tersebut bermakna ‘Ratu Elisabeth telah resmi menanggalkan kedudukannya sebagai pejabat di negara kecil di Laut Karibia, yakni Negara Barbados.’ Berdasarkan kedua makna tersebut ternyata penggunaan kata **dijabat** dapat menimbulkan kegandaan informasi dan penafsiran kepada pembaca cuitan Mata Najwa. Pemilihan dan penggunaan kata **dijabat** menyebabkan komunikasi tidak efektif.

### Kata Majemuk

Catatan Najwa – Borong **Nasi Kucing** Makan 20 Menit : Di Balik Layar Mata Najwa

(KG/KM/05/MN)

Data di atas merupakan kalimat pada cuitan Mata Najwa yang menggunakan bentuk majemuk yang tergolong taksa. Bentuk majemuk **nasi kucing** bagi masyarakat umum dapat ditafsirkan.

a. Nasi untuk kucing

Apabila yang dimaksud demikian, berarti cuitan itu, ‘Borong nasi itu untuk makanan kucing ....’

b. Nama makanan sejenis *nasi pecel* atau *nasi uduk*.

Apabila yang dimaksud seperti (b), cuitan tersebut berarti, ‘Borong “nasi kucing.”

c. Borong nasi / kucing makan 20 Menit

Jika jeda atau tanda baca diletakkan di antara kata nasi dan kata kucing, cuitan tersebut dapat dimaknai, ‘Saat sedang memborong nasi, ada kucing makan 20 menit.

Data seperti kalimat (02) sebagai kalimat taksa atau ambigu karena penulisannya tidak dilengkapi tanda baca. Ketidakhadiran tanda baca koma (,) menyebabkan pembaca dapat menafsirkan maknanya menjadi ganda.

## Deskripsi Ketaksaan Leksikal pada Cuitan Akun Mata Najwa

Berdasarkan hasil analisis data ketaksaan makna jenis leksikal pada media sosial twitter dalam cuitan akun Mata Najwa pada periode Januari 2021 sampai dengan Desember 2021 diperoleh sejumlah data yang tertera seperti pada tabel (1.2) berikut.

**Tabel 2. Ketaksaan Gramatikal pada Cuitan Akun Mata Najwa**

No	Ketaksaan Leksikal	Frekuensi	Presentase (%)
1	Homonimi	5	56 %
2	Polisemi	4	44 %
	Jumlah	9	100 %

Dari data yang terdapat pada tabel (1.2) diperoleh informasi bahwa ketaksaan makna jenis leksikal pada cuitan akun Mata Najwa banyak terjadi pada penggunaan homonimi, yakni berjumlah 5 data (50%) sedangkan ketaksaan makna jenis Polisemi, yakni berjumlah 4 data (44%).

### Homonimi

#MataNajwa "Beres-Beres **Kursi** Menkes". Rabu, 6 Januari 2021, live pukul 20.00 WIB di @TRANS7.

(KL/HI/23/MN)

Data di atas menunjukkan bahwa cuitan tersebut bermakna taksa karena kurangnya konteks yang terdapat pada kata kursi. Kata kursi dalam KBBI bermakna: 1) tempat duduk yang memiliki kaki dan memiliki sandaran; 2) kedudukan, jabatan (dalam parlemen, kabinet, pengurus, dan sebagainya). Kalimat tersebut dapat menghasilkan makna ganda yang memiliki penafsiran sebagai berikut:

a. "Beres-beres tempat duduk Menkes

Jika yang dimaksud demikian, cuitan tersebut bermakna "membereskan kursi atau tempat duduk Menkes."

b. "Beres-beres jabatan Menkes

Jika yang dimaksud demikian, cuitan tersebut bermakna "menata ulang kembali kepengurusan atau jabatan yang sudah selesai untuk memulai kepengurusan yang baru."

### Polisemi

Buka Mata - Bisnis **Haram** di Lapas Cipinang

(KL/PI/29/MN)

Data di atas menunjukkan bahwa cuitan tersebut mengandung makna ketaksaan karena memiliki tafsiran yang bermacam-macam. Kata tersebut dapat menghasilkan makna ganda yang memiliki penafsiran sebagai berikut:

a. Terlarang, (Oleh agama Islam) Tidak halal

Jika yang dimaksud demikian, kata tersebut dapat bermakna, "bahwa bisnis haram yang dilakukan di Lapas Cipinang adalah bisnis yang menyalahi agama Islam atau dilarang oleh agama Islam."

b. Suci, Tidak boleh dibuat sembarangan

Jika yang dimaksud demikian, kata tersebut dapat bermakna, "tidak boleh melakukan bisnis di Lapas Cipinang karena tempat tersebut tidak untuk menjalankan sebuah bisnis."

c. Terlarang oleh undang-undang, tidak sah

Jika yang dimaksud demikian, kata tersebut dapat bermakna, "bahwa bisnis haram yang dilakukan di Lapas Cipinang adalah bisnis yang terlarang oleh undang-undang yang berlaku, sehingga tidak diperbolehkan atau tidak sah."

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis pada hasil dan pembahasan data penelitian, analisis ketaksaan pada "Ketaksaan Makna Pada Media Sosial Twitter Dalam Cuitan Akun Mata Najwa Tahun 2021" dapat disimpulkan sebagai berikut.

Ketaksaan gramatikal adalah ketaksaan yang terjadi karena proses satuan kebahasaan, baik dalam tataran sintaksis {kata, frasa, kalimat, dan paragraph} maupun morfologi. Ketaksaan gramatikal dapat berupa bentuk kata berimbuhan dan bentuk kata majemuk.

Ketaksaan leksikal adalah kalimat yang memiliki makna ganda serta berkaitan dengan kata itu sendiri. Bentuk ketaksaan leksikal terbagi menjadi ketaksaan pada homonimi dan polisemi. Ketaksaan jenis homonimi adalah makna-makna yang memiliki bentuk leksikal sama tersebut tidak saling memiliki hubungan sedangkan pada jenis polisemi, makna-makna yang ada berhubungan makna karena memiliki ciri-ciri makna yang sama.

Penelitian ini merupakan kajian terhadap ketaksaan (ambiguitas) dalam bahasa Indonesia. Sehubungan dengan hal itu tentu banyak hal yang perlu dikembangkan dan ditambahkan terhadap penelitian ini. Untuk itu penulis sarankan kepada ilmuan yang menekuni bidang bahasa, khususnya semantik agar menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ayu Andriani dkk. 2020. "Ambiguitas Pada Judul Berita Koran Suara Merdeka Edisi Desember 2018 Dan Implikasinya Dengan Pembelajaran Menelaah Teks Berita Kelas VIII". Vol 1 No 1 (2020): Prosiding Seminar Nasional Konferensi Ilmiah Pendidikan 2020.
- Chaer, Abdul. 2009. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1999. *Semantik 2, Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Mahsun. 2019. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Moleong, Lexy. J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Parera, J.D, 1990. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Renika Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ullman, Stephen, 2007. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2008. *Semantik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.